













*sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS: Al Israa: 1)*

Setelah menjadi rasul, Nabi Muhammad Saw. semakin giat berdakwah. Semakin giat dakwah beliau makin banyak pula tantangan dan ancaman yang datang. Nabi semakin cemas dan khawatir akan keberhasilan dakwahnya. Setiap kali Nabi merasa cemas dan khawatir Allah Swt. selalu menenangkan hati beliau, dengan menurunkan wahyu-wahyu-Nya. Kala itu Rasulullah mendapat ujian yang sangat berat, yakni dua orang terdekat beliau yang selalu membela beliau telah wafat. Baru saja paman Abu Thalib bin Abdul Muthalib meninggal. Tiga hari kemudian istri beliau, yakni Khadijah ra. telah dipanggil Sang Khaliq. Beliau benar-benar berduka. Kaum Muslimin juga merasakan sedih sekali. Reaksi kafir Quraisy pun semakin keras memusuhi Nabi Saw.

Dalam keadaan seperti itu, Allah Swt. mengutus Malaikat Jibril untuk menjemput beliau. Pada malam tanggal 27 Rajab tahun 610 M Rasulullah sedang duduk merenung di serambi masjid. Datanglah Jibril mendekati beliau dan mengajaknya untuk melakukan perjalanan jauh, yakni Isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan mi'raj ke langit ketujuh. Allah Swt. Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana selalu menolong dan menghibur di saat Nabi merasa sedih dan risau. Allah bermaksud menunjukkan tanda-tanda kekuasaan dan





- e. Langit kelima, Nabi Muhammad SAW bertemu dengan Nabi Harun as.
- f. Langit keenam, Nabi Muhammad SAW bertemu dengan Nabi Musa as.
- g. Langit ketujuh, Nabi Muhammad SAW bertemu dengan Nabi Ibrahim as.

Pada saat itulah Nabi Muhammad Saw. Menerima perintah salat langsung dari Allah Swt. Sebagaimana telah kalian ketahui bahwa maksud isra' dan mi'raj Nabi Muhammad Saw adalah agar Allah Swt. memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya. Rasulullah harus segera menyampaikan perintah salat yang baru saja diterima kepada umatnya. Beliau merasa cemas akan sikap kaumnya. Apakah mereka akan bisa menerima kebenaran peristiwa yang dialaminya. Sementara kejadian yang dialaminya memang sangat luar biasa. Beliau berpikir bagaimana menyampaikan berita itu kepada umatnya.

Rasulullah yang bersifat tabligh akan selalu menyampaikan setiap wahyu Allah kepada umatnya. Beliau tak akan menyimpan wahyu itu meskipun berat tantangan yang akan dihadapinya. Beliau menceritakan peristiwa isra' mi'raj dihadapan orang-orang Quraisy. Ternyata benar, kebanyakan penduduk Quraisy tidak percaya akan kebenaran peristiwa isra' mi'raj. Bahkan mereka













